

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan musik di Indonesia saat ini menunjukkan suatu gairah baru yang menggembarakan dan dapat dikatakan bahwa saat ini masyarakat Indonesia sangat tertarik akan musik. Hal ini dapat dilihat dari membludaknya penonton di setiap pagelaran atau pertunjukan musik bahkan perlombaan-perlombaan musik. Banyaknya musisi-musisi dan penyanyi-penyanyi baru di dunia musik Indonesia membuktikan bahwa musik Indonesia sedang berkembang. Mulai banyak pula musisi-musisi Indonesia yang mengadakan pertunjukan-pertunjukkan musik. Banyak pula musisi-musisi asing yang tertarik mengadakan pertunjukkan musik di Indonesia salah satunya karena antusiasme yang besar dari masyarakat Indonesia.

Tetapi sayangnya perkembangan ini kurang didukung oleh perkembangan sarana dan prasarana untuk pagelaran-pagelaran musik tersebut. Memang saat ini sudah banyak sekolah-sekolah musik yang berkualitas di Surabaya tetapi tetap saja ketika hendak mengadakan pagelaran seni mereka kesulitan untuk mencari gedung dengan akustik yang baik. Sehingga terkadang konser-konser tersebut diadakan di hotel dengan menghiraukan keterbatasan-keterbatasan akustik yang ada. Banyak kegiatan musik yang dilaksanakan pada tempat yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian baik bagi si pemusik ataupun pendengar. Seperti pada pertunjukkan *Surabaya Symphony Orchestra* pada tanggal 17 April 2006 di Hotel JW Marriott Surabaya dimana beberapa kali terdengar suara berkerisik dari sistem tata suara. Selain itu akustik ruang pertunjukan yang kurang memadai sehingga sumber suara terpecah. Suara orkestra berasal dari depan, sementara suara penyanyi dan alat musik terdengar dari samping. (Kompas, 19 April 2006)

Musisi-musisi Indonesia, khususnya Surabaya membutuhkan suatu sarana berupa wadah untuk menyalurkan bakat dan kreasi mereka semaksimal mungkin. Walaupun ada sarana-prasarana tersebut tidak dikhususkan untuk musik, tapi dapat juga digunakan untuk pertunjukkan tari, konferensi sehingga suatu gedung dikatakan sebagai gedung serbaguna karena difungsikan untuk berbagai

macam kegiatan padahal semestinya kegiatan musik tidak dapat disamakan dengan kegiatan yang lain, karena suatu gedung yang akan melayani kebutuhan musik harus mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi salah satu contoh adalah persyaratan akustik ruangnya.

Sungguh ironis ditengah berkembangnya Surabaya sebagai kota metropolis, belum memiliki gedung pertunjukkan musik yang memenuhi standar akustik internasional. Sarana gedung konser dengan fasilitas yang memadai akan menunjang dan memperlancar perkembangan musik. Namun gedung konser tersebut tidak tersedia di Surabaya. Memang ada Gedung Cak Durasim Taman Budaya Jatim (TBJ) sebagai gedung kesenian namun sayangnya gedung ini tidak memenuhi standart sebagai gedung konser. Meskipun letaknya strategis, berada di pusat kota dan mudah dicapai dari segala penjuru tetapi banyak hal selain masalah akustik yang sangat kurang. Seperti masalah tata cahaya, penghawaan, panggung maupun akustik. Hal ini sebenarnya sangat disayangkan. Sebab, sebuah gedung kesenian sebenarnya bukan kemewahan, melainkan sebagai tuntutan. Gedung kesenian juga bisa dikatakan sebagai salah satu atribut metropolitan.

Melalui proyek inilah didesain suatu gedung konser untuk penampilan musik secara live sehingga masyarakat Surabaya bisa mendapatkan hiburan musik yang berkualitas. Gedung konser ini nantinya akan didesain berdasarkan standart internasional, dimana memperhatikan pengaturan akustik, panggung, serta penghawaan. Selain itu gedung ini juga ditunjang dengan fasilitas-fasilitas musik yang lain seperti kursus musik, perpustakaan tentang musik serta galeri. Sehingga tidak hanya untuk perkembangan musik dibidang pertunjukkan tetapi di segi pendidikan dan pengetahuan musik terutama musik klasik. Apabila musik di Indonesia yang saat ini sudah mulai berkembang dan ditunjang dengan fasilitas yang mendukung, musisi-musisi Indonesia dapat berkompetisi dengan para musisi internasional dan musik Indonesia dapat diperhitungkan dan dikenal di dunia internasional.

## 1.2 Pengertian Judul Dan Gambaran Umum

Pengertian judul ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum terhadap proyek, yaitu Gedung Pertunjukan Musik Klasik di Surabaya.

Gedung :

- Rumah tembok(terutama yang besar-besar)
- Bangunan (rumah) untuk kantor, rapat, atau tempat pertunjukan

Pertunjukan :

- Tontonan
- Pameran

Musik :

- Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.
- Nada atau suara yang disusun sedemikian sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan

Klasik :

- Mutu tertinggi; mempunyai nilai atau posisi yang diakui dan tidak diragukan
- Bersifat seni seperti seni klasik, yaitu sederhana, serasi dan tidak berlebihan

Surabaya :

- Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia yang terletak di 7°12'-7°21'LS dan 112°36'-112°52'BT. Merupakan ibukota dari propinsi Jawa Timur

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1994)

Secara lengkap dapat dijabarkan bahwa Gedung Pertunjukan Musik Klasik di Surabaya merupakan suatu sarana dan tempat dimana tersedianya fasilitas pertunjukan musik terutama untuk pagelaran musik klasik dengan persyaratan akustik yang memadai untuk pertunjukan secara live. Serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, termasuk pengorganisasian dan manajemen kegiatan yang mencakup seluk beluk musik, antara lain, toko instrument musik, pendidikan musik, dan perpustakaan musik. Fasilitas yang terpadu ini untuk mengembangkan dunia musik Indonesia khususnya musik klasik serta bagi perkembangan dunia musik Indonesia khususnya dunia pertunjukan musik Indonesia.

### **1.3 Tujuan Proyek**

- Menyediakan suatu tempat pendidikan formal untuk melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan musik klasik secara utuh.
- Merancang suatu bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat musik Surabaya akan gedung pertunjukan untuk musik klasik yang memenuhi standar akustik untuk pertunjukan musik klasik secara live
- Merancang suatu bangunan yang dapat melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang seni musik klasik dengan menyediakan fasilitas yang lengkap serta terintegrasi dalam suatu kompleks bangunan yang menyatu

### **1.4 Manfaat Proyek**

- Sebagai wadah untuk menampung proses pengembangan bakat dan minat dalam bidang seni musik klasik secara optimal khususnya bagi masyarakat Surabaya
- Mendorong pertumbuhan standar musik di Indonesia untuk semakin maju dan mampu bersaing dengan musisi-musisi mancanegara, antara lain dengan pagelaran musik dan diskusi-diskusi.
- Memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menyalurkan hobi, apresiasi dan aspirasi dalam bermusik, khususnya bagi musik klasik dengan adanya ketersediaan sarana yang lengkap dan memadai dalam suatu wadah yang menyatu
- Sebagai sarana rekreasi baru bagi masyarakat melalui pagelaran musik yang berkualitas

### **1.5 Batasan Proyek**

Adanya gedung pertunjukan musik klasik ini nantinya diharapkan dapat menjadi gebrakan baru dalam dunia pertunjukkan khususnya dalam musik klasik sehingga dapat membantu perkembangan musik Indonesia agar dapat bersain di dunia internasional.

Lingkup dan pelayanan proyek ini bersifat lokal, regional, nasional dimana proyek ini difokuskan untuk dapat meningkatkan kualitas individu-individu di

bidang musik agar memiliki kemampuan yang setara dengan standar internasional.

Permasalahan hanya dibatasi pada segi teknis dan perancangan arsitektur yang disesuaikan dengan topik. Analisa-analisa yang dilakukan lebih mengarah pada segi arsitektur, sedangkan masalah nonteknis lainnya yang tidak berkaitan dengan bidang arsitektur hanyalah sebagai penunjang dan pelengkap dalam proses perencanaan dan perancangan.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam merencanakan Gedung Pertunjukkan Musik Klasik di Surabaya, pengumpulan data dilakukan dengan metode :

- Survei lapangan  
Pengamatan dan pengenalan langsung ke tapak yang telah dipilih dimana nantinya proyek ini dibangun, dengan tujuan mengetahui keadaan tapak yang sebenarnya, mengenal potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dan permasalahan apa saja yang harus dipecahkan. Pengamatan langsung juga dilakukan ke beberapa gedung pertunjukan yang ada di Jakarta, antara lain Balai Sarbini dan Erasmus Huis, dengan tujuan mengetahui pengaturan akustik dan elektrikal suatu gedung pertunjukan.
- Studi literatur  
Studi literatur diperoleh melalui majalah-majalah, surat kabar, maupun buku-buku untuk memperoleh data mengenai pengaturan akustik suatu ruangan untuk pertunjukan musik klasik secara live.

## **1.7 Tinjauan Proyek**

### **1.7.1 Sejarah Musik**

Musik Klasik adalah karya seni musik yang sempat mengintikan daya ekspresi dan bentuk bersejarah sedemikian hingga terciptalah suatu ekspresi yang meyakinkan dan dapat bertahan terus.”

(Karl-Edmund Prier sj, Sejarah Musik Jilid 2, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 1993, hal 51)

Musik Klasik juga terus berkembang sesuai dengan jamannya :

- Zaman Barok (600-1750)  
Di zaman ini muncul opera dan oratorio (musik instrument yang berkembang sejajar dengan musik vocal).
- Zaman Klasik (1750-1820)  
Pada zaman ini musik instrumental lebih penting daripada musik vocal (dilihat pada komposisi)
- Zaman Romantik (1800-1890)  
Di zaman ini yang berkembang adalah koor, Paduan musik kamar bersama piano, selain itu juga konser tunggal piano.

Musik klasik menggunakan alat-alat musik akustik dan dipentaskan sebagai orkes ringan, orkes symphony, orkes philharmoni.

## 1.7.2 Tinjauan Kegiatan Musik

### 1.7.2.1 Tinjauan Kegiatan Musik Secara Umum

Seni Musik di dunia Internasional diatur oleh suatu badan yang bernama *Associated Board of the Royal Schools of Music* (ABRSM), yang berlokasi di 24 Portland Place, London, W1B 1LU, UK (Inggris)

*Associated Board of the Royal Schools of Music* sebagai badan penguji di bawah pengawasan sebuah yayasan yang dilindungi oleh Ratu kerajaan Inggris, dimana ujian musik diselenggarakan dengan bekerja sama dengan 4 *Royal Schools of Music* yaitu *Royal Academy of Music*, *Royal College of Music*, *Royal Northern College of Music*, *Royal Scottish Academy of Music and Drama*, dengan hanya satu tujuan yaitu ujian musik yang bermutu dan objektif.

Sebagai salah satu badan ujian musik tertua di dunia, *Associated Board of the Royal Schools of Music* diakui dan diterima secara universal. Badan ini mengadakan ujian di 87 negara dan lebih dari 80% peserta ujian musik di dunia mengikuti ujian *Associated Board of the Royal Schools of Music*. Dengan mutu *setting the standart*, *Associated Board of the Royal Schools of Music* setiap tahunnya rutin mengadakan seminar-seminar dan meningkatkan standar dan silabus ujian untuk peningkatan pengetahuan bagi peserta. Selain itu badan ini juga memberikan dukungan bagi guru musik dalam peningkatan kemampuan mereka

dengan mengikuti kegiatan-kegiatan *Associated Board of the Royal Schools of Music* seperti *Profesional development programme (PDP)*, *Certificate of teaching- Associated Board of the Royal Schools of Music (CT-ABRSM)* dan *High Score Concert*, sehingga para guru dapat memberikan motivasi agar murid mereka belajar lebih giat dalam mengejar kemajuan.

*Associated Board of the Royal Schools of Music* memiliki beberapa perwakilan di beberapa kota besar di Indonesia antara lain Medan, Palembang, Bandung, Purworejo, Surabaya, Jakarta, Semarang dan Malang. Sebelum ujian *Associated Board of the Royal Schools of Music* diadakan di Indonesia, para peserta ujian dari Indonesia hanya bisa ujian di Singapura sebagai negara terdekat yang bisa dikunjungi. Selain biaya besar, waktu yang disediakan untuk mengikuti ujian juga besar. Untuk ujian *grade 1* yang tidak lebih dari 10 menit, waktu yang disediakan adalah 2 hari. Satu hari untuk tiba di Indonesia, satu hari lagi untuk ujian. Biasanya seorang peserta didampingi setidaknya oleh satu atau dua orangtua mereka, sehingga biaya keseluruhannya menjadi sangat besar.

Atas usul beberapa guru musik dan orang tua murid, maka diadakan pendekatan ke *Associated Board of the Royal Schools of Music* London dan mendapatkan tanggapan musik dari mereka, sehingga untuk pertama kali ujian *Associated Board of the Royal Schools of Music* diadakan pada tahun 1977 di Surabaya dengan penguji pertama Miss Ruth Gerald. Tahun-tahun kemudian ujian *Asso* diadakan di Jakarta, Semarang dan kota-kota lain di Indonesia.

Dari sambutan dan dukungan guru musik ini, maka dari tahun ke tahun, peserta ujian *Associated Board of the Royal Schools of Music* selalu meningkat dan pendirian studio-studio ujian baik umum maupun privat juga bertambah. Dan diharapkan pertumbuhan musisi di Indonesia akan terus meningkat dan menyamai standar musisi manca negara.

#### 1.7.2.2 Tinjauan Kegiatan Musik di Surabaya

- Musik Dalam Aktivitas Perdagangan dan Jasa

Aktivitas ini berhubungan dengan musik yang ditujukan untuk hal-hal yang bersifat bisnis atau mendatangkan keuntungan bagi pihak-pihak terkait (investor). Aktivitas yang termasuk dalam jenis ini antara lain memproduksi

dan memasarkan hasil karya musik, penjualan sarana dan prasarana berupa perangkat-perangkat alat musik.

- Musik Dalam Aktivitas Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan musik di Surabaya dikelompokkan menjadi :

- a. Pendidikan musik secara formal, yang meliputi sekolah umum sampai pendidikan tingkat atas (perguruan tinggi).
- b. Pendidikan musik nonformal, yang diperoleh melalui pendidikan diluar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat dan bertujuan sebagai lembaga pendidikan yang sifatnya penunjang pendidikan formal, seperti kursus musik.

- Musik Dalam Aktivitas Hiburan dan Pertunjukkan

Aktivitas musik dalam hal ini meliputi kegiatan-kegiatan musik yang diselenggarakan untuk memenuhi animo masyarakat akan hiburan, seperti konser musik berskala nasional, pertunjukkan dan pagelaran musik.